

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk menciptakan kualitas diri yang lebih baik dan terarah. Pendidikan juga diartikan sebagai proses mendewasakan dan pengarahan oleh diri sendiri maupun oleh orang lain dengan serangkaian proses di dalamnya untuk mengembangkan potensi, bakat, serta minat sehingga dapat mencapai tujuan hidup yang ingin didapatkan di masa sekarang ataupun masa mendatang.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan, dan cara mendidik.² John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik dari seseorang dengan manusia lainnya dan dengan lingkungannya.³ Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan tanggung jawab dari negara. Hal ini sudah diamanatkan pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke-IV yang memiliki arti secara mendalam bahwa Indonesia memiliki kewajiban yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Indonesia tidak menginginkan warga negaranya mengalami kebodohan

¹ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.14-15

² Munir Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018) hal.8

³ Ibid, hal.8

serta ketertinggalan ilmu pengetahuan dan teknolog. Dari pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, maupun kebiasaan seseorang maupun kelompok.

Pendidikan dan pembelajaran dialami oleh manusia sepanjang hayat serta dapat berlaku kapan pun dan dimana pun.⁴ Namun, Kita ketahui bahwa saat ini Indonesia dan beberapa negara lain sedang dilanda wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan kegiatan sehari-hari. Wabah ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar harus terus berjalan meskipun wabah sedang menyerang. Kegiatan pembelajaran di masa pandemi terdapat perbedaan sistem pembelajaran dari kegiatan belajar pada umumnya. Setelah adanya wabah ini sistem pembelajaran yang semula luring (luar jaringan) harus beralih menggunakan daring (dalam jaringan) dan tentunya juga sangat tidak mudah bagi guru, peserta didik maupun orang tua.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan yang tidak terbatas antar ruang sehingga membuat peserta didik maupun guru dapat berinteraksi jarak jauh. Pada pembelajaran daring tidak lagi diperlukan tatap muka atau bertemu secara langsung seperti halnya pembelajaran di kelas pada umumnya. Sekolah online dengan menerapkan sistem daring membutuhkan jaringan internet dan media seperti handphone, laptop maupun komputer. Pembelajaran daring memberikan dampak positif maupun negatif terhadap peserta didik. Salah satu dampak positif

⁴ Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, dkk. *Strategi Pembelajaran*. (Edu Pustaka: Jakarta, 2019) hal: 4.

dari pembelajaran daring yaitu mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi yang sedang berkembang saat ini, sedangkan dampak negatif pembelajaran daring salah satunya yaitu kemalasan siswa dalam membaca buku dan lebih ketergantungan dengan *google* maupun layanan sejenisnya. Dalam pembelajaran daring peran guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa.

Guru adalah seorang anggota masyarakat yang kompeten (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah, maupun lembaga luar sekolah.⁵ Seorang guru harus tetap mendidik dan membimbing siswa bagaimanapun kondisinya saat ini. Walaupun pembelajaran menggunakan sistem daring dengan kecanggihan teknologi, guru tetap dapat memantau serta mendidik siswa melalui jarak jauh. Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring untuk semua mata pelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran biologi

Menurut Al-Hafizh pada tahun 2013 pembelajaran biologi yaitu pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta tanggung jawab kepada lingkungan sekitar. Biologi berkaitan dengan cara ingin tahu mengenai alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan sekadar penguasaan kumpulan-kumpulan fakta, konsep atau prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁶ Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan

⁵ Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. cet.5, (Ujung Pandang: CV.Bintang Selatang, 1994), hal.57

⁶ Hamidah, A. *Persepsi siswa tentang kegiatan praktikum biologi di laboratorium SMA Negeri Se- Kota Jambi*. Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi, Vol. 8(1), 2014. hal.50.

yang mana pada tingkat SMP masuk ke dalam mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran IPA terutama materi biologi tidak bisa jauh dari kegiatan praktikum atau kata lainnya ialah praktikum merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran biologi. Banyak yang berpikir cara melaksanakan praktikum pada masa pandemi seperti ini. Dalam kegiatan praktikum di sekolah, pada umumnya dilakukan di laboratorium maupun di dalam ruang kelas dengan alat dan bahan praktikum yang harus membawa sendiri maupun yang sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti mikroskop, preparat, alkohol dan lain sebagainya. Tetapi tidak semua kegiatan praktikum harus dilakukan dengan alat-alat canggih dan mahal, melainkan juga dapat dilakukan dengan alat dan bahan yang sederhana tergantung pada materi yang sedang dipraktikkan. Kegiatan praktikum akan menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Jika praktikum dihilangkan maka akan berdampak pada sifat keilmiahannya siswa yang kurang serta kurangnya pengalaman dari siswa.

Menurut Sugiharti, S., dan Sugandi, M. K., pada tahun 2020, jika kegiatan praktikum dihilangkan maka akan memberikan dampak yang signifikan terhadap menurunnya pengalaman siswa dalam melakukan eksperimen dan penelitian serta keterampilan dalam menggunakan berbagai macam peralatan praktikum, terutama pengalaman dalam penggunaan alat yang ada di laboratorium.⁷ Kegiatan praktikum tentunya memiliki banyak sekali manfaat diantaranya yaitu, dapat menarik minat serta keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengembangkan suatu konsep, karena di dalam praktikum siswa dituntut untuk turun langsung dalam melakukan

⁷ Ta'imul Sholikah, dkk. *Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Science Learning, Vol. 1 (2), hal.69

pengamatan suatu fenomena sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan. Teori dan praktek sama-sama pentingnya dalam pembelajaran. Kegiatan praktikum juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam sains serta menumbuhkan sifat keilmiahan dari siswa.

Menurut Rustaman pada tahun 2003, terdapat 4 manfaat kegiatan praktikum dalam biologi diantaranya yaitu: praktikum membangkitkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen, menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, dan menunjang materi pelajaran.⁸ Salah satu materi biologi yang dapat dilakukan praktikum yaitu materi sistem gerak pada tumbuhan. Materi ini dapat diimplementasikan dalam praktikum mandiri dalam pembelajaran daring dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini. Praktikum mandiri dapat diartikan dengan kegiatan praktikum yang dilakukan secara mandiri tetapi dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun individu. Kegiatan praktikum mandiri dapat dilakukan dimana saja seperti dilakukan di rumah, kantor maupun tempat mana saja yang layak dijadikan sebagai tempat praktikum, maka kegiatan praktikum mandiri tidak mengharuskan berada di dalam laboratorium. Meskipun kegiatan praktikum ini dapat dilakukan secara berkelompok tetapi laporan praktikum harus dibuat secara individu.⁹ Dengan alasan tersebut, maka kegiatan praktikum harus berjalan dengan bantuan sarana dan

⁸ Umi Mahmudatun Nisa. *Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran*. Proceeding Biology Education Conference, Vol.14 (1), hal. 62-68. 2017.

⁹ Adhi Susilo dan Nurl Huda. *Evaluasi Penyelenggaraan Praktikum Mandiri Program Studi Agribisnis Universitas Terbuka, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Vol 16 No 1, 2015. Hal 60.

prasarana seperti aplikasi penunjang pembelajaran dalam membantu keberhasilan kegiatan praktikum mandiri dalam pembelajaran daring tersebut.

Aplikasi penunjang kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring diantaranya seperti google classroom, e-learning, google meet, zoom, whatsapp maupun aplikasi pembelajaran lainnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat penting dan memberikan manfaat dalam masa pandemi seperti ini. Meskipun implementasi kegiatan praktikum menggunakan sistem pembelajaran daring tetapi kegiatan praktikum harus tetap berjalan semaksimal mungkin. Kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring juga akan mendapat arahan serta bimbingan dari guru tetapi pelaksanaannya harus dilakukan mandiri di rumah masing-masing, berbeda dengan pelaksanaan praktikum di sekolah yang dapat dikerjakan secara berkelompok dalam satu tempat. Guru harus paham terlebih dahulu mengenai kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring sebelum dijalankan bersama siswa.

Kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu meliputi pra praktikum, pelaksanaan praktikum, pengumpulan hasil praktikum, dan evaluasi. Kegiatan pra praktikum dalam sistem pembelajaran daring dapat diawali dengan guru mengirimkan rancangan praktikum secara jelas di grup kelas melalui aplikasi whatsapp grup. Setelah kegiatan pra praktikum terlaksana kemudian masuk ke tahap kerja yang mana siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan kegiatan praktikum mandiri dari rumah masing-masing sesuai rancangan yang sudah dibagikan oleh guru mata pelajaran. Tahap terakhir pelaksanaan praktikum dalam sistem pembelajaran daring yaitu

tahap penutup dengan pengumpulan hasil praktikum serta diadakan evaluasi bersama.¹⁰ Rancangan serta bimbingan dari guru sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan praktikum. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan praktikum dalam sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap tercapainya tujuan serta hasil yang akan didapatkan.

Implementasi praktikum dalam sistem pembelajaran daring tentunya terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan yang seharusnya dilakukan secara langsung harus beralih kedalam jaringan tentunya tidak semudah yang dibayangkan. Contoh faktor pendukung pelaksanaan praktikum dalam sistem pembelajaran daring yaitu seperti adanya kuota internet gratis dari sekolah, handphone, laptop, serta buku paket maupun LKS yang ada. Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan praktikum dalam sistem pembelajaran daring seperti jaringan yang lambat, handphone yang tidak memadai, belum pahamnya proses pelaksanaan praktikum dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembelajaran berbentuk praktikum selama pandemi Covid-19 mayoritas tetap dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi dimana responden berada. Bentuk praktikum percobaan dengan alat dan bahan yang sederhana paling biasa dilakukan dan menjadi yang paling diminati oleh mayoritas responden. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa pelaksanaan praktikum daring efektif untuk dilakukan. Hal ini dilihat dari persiapan,

¹⁰ Wawancara dengan Nanda Rahma Buwana, S.Pd, di perpustakaan SMP Muallimin Wonodadi Blitar pada tanggal 13 Agustus 2021

pelaksanaan, hingga pelaporan atau bentuk evaluasi yang dilakukan saat praktikum.

¹¹ Praktikum juga dapat dilakukan secara virtual seperti penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode praktikum virtual dapat meningkatkan sikap ilmiah dari siswa. Praktikum virtual juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti keterbatasan waktu saat proses pembelajaran berlangsung, kurang kondusifnya suasana belajar dikarenakan terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sekelompok, dan juga siswa belum terbiasa dengan bentuk skala sikap yang menggali sikap ilmiah dari siswa.¹²

Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada laboratorium IPA pada masa pandemi terdiri atas 3 tahap yang berasal dari modifikasi perkuliahan tatap muka yaitu tahap persiapan yang berisi menyiapkan video penguatan alat, bahan dan prosedur kerja praktikum yang kemudian dikirim melalui WAG (Whatsapp Grup) pada masing-masing kelas. Berikutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini merupakan pelaksanaan perkuliahan daring sesuai jadwal perkuliahan tatap muka. Pada pelaksanaan perkuliahan daring dosen memandu mahasiswa untuk melakukan presensi, upload laporan praktikum, memberikan link google drive, upload bukti kegiatan praktikum, memberikan pertanyaan diskusi, menjawab, menanggapi dan meluruskan hasil diskusi, menyimpulkan hasil diskusi dan menutup perkuliahan. Tahap terakhir yaitu tahap pemberian tugas berupa laporan hasil kegiatan

¹¹ Ta'imul Sholikah, Anisa Fitri Mardhotillah, dkk. *Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Science Learning Vol. 1 No. 2, 2020.

¹² Retno Anjani. *Pengaruh Metode Praktikum Virtual Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Skripsi. (IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

praktikum yang dikerjakan berkelompok dikumpulkan pada saat jadwal perkuliahan daring berikutnya.¹³

Dari tiga penelitian terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bahasan terkait praktikum menggunakan sistem daring. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu pada materi pembelajaran dan jenjang pendidikan yang diamati. Setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu pada jenjang SMP, sedangkan memiliki perbedaan dari penelitian di atas yang bertempat di jenjang perguruan tinggi. Praktikum dengan menggunakan sistem daring ini salah satunya sudah diterapkan oleh SMP Muallimin Wonodadi Blitar.

SMP Muallimin Wonodadi merupakan sekolah menengah pertama yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan praktikum. SMP Muallimin merupakan Sekolah Menengah Pertama di Wonodadi yang sudah menerapkan sistem pembelajaran offline secara bertahap dan terbatas. Hal ini berkaitan dengan kondisi *new normal* serta wilayah yang sudah tidak ada kasus covid-19. Walaupun sudah diterapkan sistem pembelajaran offline secara bertahap tetapi dalam pelaksanaan praktikum masih menggunakan sistem daring karena keterbatasan waktu. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Praktikum Mandiri Dalam Pembelajaran Sistem Daring Pada Materi Sistem Gerak Pada Tumbuhan Di Kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar”**

¹³ Farida Nurlaila Zunaida. *Implementasi Perkuliahan Daring Matakuliah Pendidikan Laboratorium Ipa Pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Vol. 6, No. 1, 2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring oleh guru pada materi sistem gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring pada materi sistem gerak pada tumbuhan kelas di VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring pada materi sistem gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring oleh guru pada materi sistem gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring pada materi sistem gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar ?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat praktikum mandiri dalam pembelajaran sistem daring pada materi sistem gerak pada tumbuhan di kelas VIII SMP Muallimin Wonodadi Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada bidang pendidikan terutama mengenai implementasi praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring mata pelajaran biologi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu :

a. Bagi Guru

Sebagai acuan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring dari rumah.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini maka diperlukan adanya penegasan istilah secara konseptual maupun operasional. Berikut penjelasan definisinya :

1. Definisi Konseptual

a. Praktikum Biologi Dalam Sistem Pembelajaran Daring

Menurut Suharso pada tahun 2011, praktikum adalah bagian dari pembelajaran yang bertujuan supaya siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan secara praktik dalam keadaan nyata apa yang didapat dan sudah dipelajari dalam teori.¹⁴ Praktikum juga diartikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa/mahasiswa dalam mengembangkan konsep-konsep sains, karena praktikum dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi, sehingga peserta didik akan lebih memahami konsep yang diajarkan.¹⁵ Kegiatan praktikum salah satunya diterapkan pada mata pelajaran biologi. Praktikum biologi adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi yang dilakukan dengan perencanaan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Praktikum biologi tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja melainkan bisa dilakukan secara daring dari rumah masing-masing.

¹⁴ Afreni Hamidah, Eka Novita S, dkk. 2014. *Persepsi Siswa Tentang Kegiatan Praktikum Biologi di Laboratorium SMA Negeri se-Kota Jambi*, Jurnal Sainmatika. Vol 8 No 1, hal. 51-52.

¹⁵ Ta'imul Sholikhah, dkk. *Studi Eksplorasi Kegiatan Praktikum Sains Saat Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Science Learning, Vol. 1 (2), hal.67-68.

Menurut Moore, Dickson-Deane dan Galyen pada tahun 2011, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁶ Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan menggunakan alat penunjang seperti handphone serta laptop. Jadi praktikum biologi dalam pembelajaran sistem daring adalah kegiatan pembelajaran untuk membuktikan sebuah teori dan praktik langsung dengan memanfaatkan sistem berbasis online.

b. Materi Sistem Gerak Pada Tumbuhan

Materi sistem gerak pada tumbuhan adalah materi yang membahas mengenai macam dan cara tumbuhan dapat melakukan perpindahan atau perubahan posisi awal menuju posisi akhir. Tumbuhan mempunyai kepekaan tertentu untuk menanggapi rangsangan yang diterima. Tumbuhan menanggapi rangsangan yang diterima tersebut dengan cara menggerakkan bagian-bagian dari tubuhnya. Terdapat beberapa macam gerak pada tumbuhan salah satunya yaitu gerak fototropisme.¹⁷ Gerak fototropisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerak yang dipengaruhi oleh arah datangnya cahaya matahari.

¹⁶ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah biologi. Vol.6 No.2, hal. 215-216.

¹⁷ Fauziyah Harahap. *Fisiologi Tumbuhan*. (Medan: Unimed Pres, 2012) hal.46-50.

2. Definisi Operasional

a. Praktikum Biologi Dalam Pembelajaran Sistem Daring

Praktikum biologi dalam penelitian ini adalah kegiatan praktikum mandiri pada materi sistem gerak pada tumbuhan yang dilakukan dalam pembelajaran secara daring. Kegiatan praktikum yang diteliti meliputi perencanaan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan praktikum oleh peserta didik, serta evaluasi guru bersama peserta didik mengenai implementasi praktikum mandiri dalam sistem pembelajaran daring.

b. Materi Sistem Gerak Pada Tumbuhan

Materi sistem gerak pada tumbuhan diajarkan di jenjang SMP kelas VIII semester 1. Materi ini terdapat kegiatan praktikum mengenai pengamatan sistem gerak tumbuhan. Pada penelitian ini kegiatan praktikum memanfaatkan sistem gerak tumbuhan biji kacang hijau yang akan ditanam oleh peserta didik. Praktikum pada penelitian ini fokus pada gerak tumbuhan biji kacang hijau yang dipengaruhi oleh arah datangnya cahaya matahari.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan peneliti menuliskan garis besar dari penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalannya pemikiran dari keseluruhan isi laporan. Untuk memudahkan jalannya pemikiran tersebut maka peneliti menulis sistematika laporan dan pembahasannya sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel gambar, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian inti meliputi :

- a. BAB I adalah pendahuluan yang berisi : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan.
- b. BAB II adalah kajian pustaka yang berisi : (a) Deskripsi teori (b) penelitian terdahulu yang sudah ada, (c) paradigma penelitian.
- c. BAB III adalah metodologi penelitian yang berisi : (a) Rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV adalah hasil penelitian yang berisi : (a) Deskripsi data, (b) temuan penelitian, dan (c) analisis data.
- e. BAB V: pembahasan yang menjawab dari fokus penelitian yang sudah ada dan dijelaskan sedetail mungkin.
- f. BAB VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.